SKRIPSI

RESEPSI AUDIENS MENGENAI HUMOR SEKSIS DALAM TAYANGAN YOUTUBE TEGUH SUWANDI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Kajian Jurnalistik

Oleh:
Marlina Marlin
NIM. E1101181005

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

RESEPSI AUDIENS MENGENAI HUMOR SEKSIS DALAM TAYANGAN YOUTUBE TEGUH SUWANDI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Komunikasi
Kajian Jurnalistik

Oleh:

Marlina Marlin
NIM. E1101181005

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

RESEPSI AUDIENS MENGENAI HUMOR SEKSIS DALAM TAYANGAN YOUTUBE TEGUH SUWANDI

Tanggung Jawab Yuridis Pada:
Marlina Marlin

E1101181005

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si.
NIP. 198104232005012002

Tanggal : 5/6/2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Dea Varanida, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199108092019032012

Tanggal : 12/6-2025

LEMBAR PENGESAHAN

RESEPSI AUDIENS MENGENAI HUMOR SEKSIS DALAM TAYANGAN YOUTUBE TEGUH SUWANDI

Oleh:
Marlina Marlin
NIM. E1101181005

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin/ 21 Juli 2025
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 1

Ketua	Sekretaris
Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos, M.Si	Dea Varanida, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198104232005012002	NIP. 199108092019032012
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Netty Herawati, M.Si	Suci Lukitowati, S. P.,M.A
NIP. 196510291990022001	NIP. 198912292019032016

Disahkan oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi audiens laki-laki dan perempuan mengenai humor seksis dalam tayangan YouTube Teguh Suwandi, khususnya pada episode "BUAT CANDUUU". Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion* (FGD) dan observasi yang melibatkan dua kelompok informan, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan berusia 18 hingga 30 tahun yang aktif menonton YouTube. Teori resepsi dari Stuart Hall digunakan sebagai alat analisis yang membagi cara audiens memaknai pesan ke dalam tiga posisi: dominan, negosiasi, dan oposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audiens laki-laki memiliki pandangan yang beragam. Ada yang sepenuhnya menerima humor seksis sebagai bentuk hiburan (posisi dominan), ada yang menikmati tayangan humor seksis tetapi menyadari dampak negatifnya (posisi negosiasi), dan ada juga yang menolaknya karena melihat bahaya normalisasi seksisme di media (posisi oposisi). Berbeda halnya dengan audiens perempuan, yang secara konsisten menolak humor seksis dan merasa tidak nyaman dengan tayangan tersebut, bahkan merasa tayangan tersebut mengancam ruang aman mereka, baik di dunia maya maupun di kehidupan nyata. Resepsi audiens pada konten dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pengetahuan, pengalaman pribadi, nilai budaya, lingkungan sosial, serta aksesibilitas terhadap media digital. Penelitian ini menegaskan bahwa humor seksis yang dinormalisasi di ruang digital tidak hanya memperkuat budaya patriarki, tetapi juga membuka ruang bagi pelecehan terhadap perempuan. Oleh karena itu, penting untuk mendorong literasi media, membangun kesadaran kritis, dan memperketat pengawasan terhadap konten seksis demi menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan adil bagi semua gender, terutama bagi perempuan.

Kata kunci: Humor Seksis, Resepsi Audiens, Media digital, Pelecehan Perempuan.

ABSTRACT

This study analyzes how male and female audiences perceive sexist humor in Teguh Suwandi's YouTube content, specifically in the episode "BUAT CANDUUU." The research used a qualitative method with data collected through Focus Group Discussions (FGDs) and observations involving two groups of informants: men and women aged 18–30 who actively watch YouTube. Stuart Hall's reception theory was applied, dividing audience interpretation into three positions: dominant, negotiated, and oppositional. The findings show that male audiences had varied responses. Some fully accepted sexist humor as mere entertainment (dominant position), others enjoyed the content but recognized its adverse impact (negotiated position). At the same time, some rejected it due to the risk of normalizing sexism in media (oppositional position). In contrast, female audiences consistently rejected sexist humor, felt uncomfortable, and even viewed it as a threat to their safe spaces both online and offline. Audience reception was influenced by knowledge background, personal experience, cultural values, social environment, and access to digital media. The study concludes that normalized sexist humor in digital spaces not only reinforces patriarchal culture but also opens space for harassment against women. Therefore, it is crucial to promote media literacy, raise critical awareness, and strengthen content regulation to create safer and fairer digital environments for all genders, especially women.

Keywords: Sexist Humor, Audience Reception, Digital Media, Women's Harassment

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Resepsi Audiens Mengenai Humor Seksis Dalam Tayangan YouTube Teguh Suwandi” yang berangkat dari fenomena humor seksis pada kanal Teguh Suwandi, yang kerap menjadikan perempuan sebagai objek humor dengan *thumbnail* bergambar sensual, komentar bernada merendahkan, serta gestur yang seksis. YouTube sebagai media baru dengan jutaan pengguna membuka ruang untuk berekspresi, namun di saat yang sama juga memperkuat budaya seksisme dan patriarki lewat normalisasi humor semacam ini. Sejumlah studi menunjukkan bahwa jenis humor tersebut dapat menumbuhkan toleransi terhadap pelecehan dan diskriminasi terhadap perempuan, bahkan menciptakan rasa takut dan ketidaknyamanan bagi mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Focus Group Discussion (FGD), melibatkan dua kelompok informan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia antara 18 hingga 30 tahun, yang aktif menonton YouTube. Fokus utama diskusi adalah episode "BUAT CANDUUU" dari kanal Teguh Suwandi, yang secara terang-terangan menampilkan perempuan dalam balutan pakaian dan gerakan sensual, lengkap dengan komentar dan ekspresi dan gerak tubuh yang seksis dari YouTuber. FGD dilakukan secara terpisah antara kelompok laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan gambaran resepsi yang lebih mendalam dari masing-masing kelompok.

Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan mencolok dalam cara laki-laki dan perempuan memaknai tayangan tersebut. Sebagian besar laki-laki berada pada posisi dominan dan negosiasi. Mereka melihat humor seksis sebagai bagian dari

hiburan, walaupun beberapa mulai menyadari adanya konflik dengan nilai agama dan norma sosial. Ada pula yang mengakui sisi menghibur tayangan itu, namun tetap kritis terhadap muatan seksismenya, khususnya karena pengaruhnya terhadap anak-anak dan cara pandang masyarakat. Di sisi lain, ada juga laki-laki yang menolak tayangan tersebut karena dianggap merendahkan perempuan dan membuka ruang bagi normalisasi perilaku seksis dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan itu, seluruh partisipan perempuan secara konsisten menolak humor seksis yang ditampilkan dalam video tersebut. Mereka merasa jijik, tidak nyaman, bahkan terancam. Humor seperti ini dinilai sebagai bentuk pelecehan yang mempersempit ruang aman bagi perempuan, baik diruang digital maupun di dunia nyata. Selain itu, mereka juga menyoroti bagaimana konten semacam ini berkontribusi memperkuat budaya patriarki, menormalkan kekerasan berbasis gender, dan mendorong terjadinya diskriminasi serta pelecehan. Audiens perempuan juga menekankan pentingnya peran YouTuber dan audiens dalam membentuk ruang digital yang lebih sehat, serta perlunya tindakan nyata untuk mengkritisi dan melaporkan konten humor seksis tersebut.

Melalui analisis teori resepsi Stuart Hall, ditemukan bahwa cara audiens merespons tayangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: bingkai pengetahuan (latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, nilai budaya), hubungan produksi (cara YouTuber menyusun dan menyajikan konten), serta infra

struktur teknis (aksesibilitas media digital, algoritma, dan kebiasaan menonton). Ketiga elemen ini saling berkaitan dalam membentuk cara pandang audiens terhadap konten yang mereka konsumsi.

Secara keseluruhan, penulisan ini menunjukkan bahwa normalisasi humor seksis di media digital berdampak besar terhadap meningkatnya toleransi terhadap pelecehan dan diskriminasi, sekaligus memperkuat sistem patriarki dalam masyarakat. Lebih dari itu, hal ini juga memengaruhi cara berpikir generasi muda yang mulai melihat seksisme dan objektifikasi perempuan sebagai hal yang wajar dan lucu. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi media, kesadaran kritis, serta tanggung jawab bersama antara YouTuber, audiens, dan pemerintah sebagai regulator dalam menciptakan ruang digital yang aman, adil, dan inklusif bagi semua gender.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Marlina Marlin

Nomor Mahasiswa : E1101181005

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 05 Juni 2025
Yang membuat pernyatan

Marlina Marlin
NIM. E1101181005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"

(Amsal 23:18)

"Bertumbuh seperti kaktus yang menjadikan durinya kekuatan"

(Marlina Marlin)

Persembahan:

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat cinta dan dukungan dari banyak pihak yang menjadi sumber kekuatan penulis untuk tidak menyerah. Oleh karena itu, skripsi ini ditulis dan dipersembahkan dengan sepenuh hati untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat yang selalu memelihara kehidupan penulis, menerangi akal budi dan pikiran penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan, sumber harapan dalam menghadapi ketidakpastian akan masa depan. Terima kasih atas pertolongan yang luar biasa karena sudah menarik tangan anak-Mu ini dari keputusasaan, tidak membiarkan anak-Mu menyerah dan memenangkannya di atas keraguan banyak orang.
2. Bunda Maria yang berdoa bersama penulis melalui Novena Tiga Salam Maria yang menguatkan penulis.
3. Ibu penulis yang teristimewa, perempuan buta aksara yang mimpinya terkungkung di hutan rimba, *"Mak, hari ini aku menulis untukmu!"* Untuk Perempuan hebat dalam hidup penulis, seorang janda yang melawan stigma, menghidupi penulis dengan bertarung di hutan Kalimantan yang rimbun dan rawan pelecehan. Ibu yang merayakan 7 hari pertama penulis bersekolah dengan sekepal nasi di pagi hari. Banyak terima kasih yang tidak bisa penulis ucapkan karena telah mengirim penulis ke sekolah, sebuah keistimewaan yang tak pernah beliau dapatkan karena kemiskinan dan subordinasi gender yang tidak berpihak pada perempuan.

4. Panutan penulis, paman yang menyanyangi penulis dan mendukung semua impian penulis. Terima kasih telah memberikan fasilitas belajar yang baik dari membeli crayon warna-warni, membelikan buku-buku hingga memberikan fasilitas lainnya yang menunjang kehidupan dan pendidikan penulis.
5. Keluarga penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan: Bibik, Fefeb, Cece, Abang, Epen Gundut, Bibik Gandi, Abo Tikus, Mega Budo, Kakak Ipar dan abang ipar, para keponaan dan seluruh keluarga yang masih menunjukkan kepedulian dan memberikan kekuatan. Terima kasih telah memberikan cinta dan hangatnya keluarga.
6. Untuk orang-orang yang memberikan penulis tumpangan di jalan saat pergi dan pulang sekolah. Terima kasih, pertolongan dan kebaikan kalian mengantarkan penulis pada hari ini.
7. Untuk Gogo, Kuring, Cut, Bocil, Dedek, Tobi, dan Tabitha, anak bulu kesayangan penulis yang telah memberi warna dan kekuatan dalam kehidupan penulis.
8. Untuk Dosen Pembimbing skripsi penulis, Ambu Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos, M.Si. dan Ibu Dea Varanida, S. I.Kom, M.I.Kom. Keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini adalah keberhasilan kalian yang membimbing dan menyemangati penulis dengan ketulusan. Penulis tidak hanya belajar tentang hal-hal akademis tapi juga belajar dari hal-hal kecil dari kalian tentang kepedulian dan integritas menjadi pengajar dan pendidik. Terima kasih telah menjadi teman belajar yang baik dan menyenangkan bagi penulis.
9. Terakhir, untuk jiwa yang paling penulis kasihi, yaitu diri penulis sendiri. Jiwa yang terus bertahan dan tumbuh meski terus terbentur. Terima kasih telah menjadi pribadi yang selalu jujur pada kurang dan lemah yang ada dalam diri sendiri, mau belajar, dan terus melakukan perbaikan-perbaikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Resepsi Audiens Mengenai Humor Seksis Dalam Tayangan YouTube Teguh Suwandi" ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab akademik yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan dan keterbatasan yang penulis hadapi, baik dari segi waktu, pengetahuan, maupun pengalaman. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak baik berupa materi maupun motivasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Netty Herawati, M.Si Selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sekaligus dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji kelayaan rancangan penelitian dan memberikan masukan yang membangun hingga bisa dilanjutkan menjadi Skripsi.
3. Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos, M.Si selaku dosen Pembimbing Utama dan Dea Varanida, S.I. Kom, M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan kepada

penulis selama proses pengerjaan Skripsi. Penulis sangat berterima kasih atas dukungan, kebaikan, kesabaran, dan apresiasi yang diberikan kepada penulis.

4. Suci Lukitowati, S.P, M.A. selaku dosen Penguji Pendamping yang memberikan masukan untuk menyempurnakan rancangan penelitian penulis hingga menjadi Skripsi yang utuh.
5. Teman-Teman yang menyayangi penulis dan selalu memberikan penulis dukungan: Tia, Erma, Hanna, Ihsan, Windy, Mara, Abil, Vania, Erma, Karomah, Miswi, Rendi, Dian, Hanna, Febry, Silvia, Farid, Rizky, Geizka, Eva, Selvi, Vika, Nia, Maria, Jeje, Mila, Siti, Sherlly, Lia.
6. Informan penelitian yang telah meluangkan waktu untuk membantu terlaksananya penelitian ini: Febry, Kayla, Fitri, Alisa, Eli, Mira, Latif, Haidar, Fikri, Putra, Mor, dan Miswi.
7. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dengan semangat, dukungan berbagai pihak, dan keyakinan bahwa setiap proses memiliki makna, penulis berusaha menyusun karya ini sebaik mungkin agar dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Dengan penuh kerendahan hati, penulis membuka diri terhadap segala kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan skripsi ini.

Pontianak, 25 Juni 2025

Marlina Marlin

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
RINGKASAN PENELITIAN vi
PERNYATAAN KEASLIAN ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah 9
1.3. Fokus Penelitian 9
1.4. Rumusan Masalah 9
1.5. Tujuan Penelitian 10
1.6. Manfaat Penelitian 10
1.6.1. Manfaat Teoritis 10
1.6.2. Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1. Definisi Konsep 11
2.1.1. Resepsi 11
2.1.2. Audiens 12
2.1.3. Pengertian Humor Seksis 13
2.1.4. Konten YouTube 14
2.2. Teori Resepsi Stuart Hall 15
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 20
2.4. Alur Pikir Penelitian 22
2.5. Pertanyaan Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1. Jenis Penelitian 27
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 28
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
3.3.1. Lokasi 31
3.3.2. Waktu Penelitian 32

3.4. Subjek dan Objek Penelitian 32
3.4.1. Subjek Penelitian 32
3.4.2. Objek Penelitian..... 33
3.5. Teknik Pengumpulan Data 34
3.5.1. Focus Group Discussion (FGD) 34
3.5.2. Observasi 36
3.5. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data..... 36
3.6. Analisis Data 37
3.6.1. Keabsahan Data 37
3.6.2. Teknik Analisis Data 38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 40
4.1. Deskripsi Umum Kanal YouTube Teguh Suwandi..... 40
4.2. Deskripsi Konten Episode “BUAT CANDUUU”..... 42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
5.1. Hasil Penelitian..... 46
5.1.1. Hasil Penelitian Audiens Kelompok A (Laki-laki)..... 49
5.1.2. Hasil Penelitian Audiens Kelompok B (Perempuan) 60
5.2. Pembahasan 75
5.2.1. Resepsi Audiens Posisi Dominant 76
5.2.3. Resepsi Audiens Posisi Negosiasi 81
5.2.4. Resepsi Audiens Posisi Oposisi..... 85
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 109
6.1. Kesimpulan..... 109
6.2 Saran..... 111
6.3. Keterbatasan Penelitian 112
DAFTAR PUSTAKA 114
LAMPIRAN..... 120

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1.Contoh Konten dengan thumbnail perempuan 5
Gambar 1. 2.Tampilan Sepuluh Video Populer Teratas di Kanal YouTube Teguh Suwandi pada 24 Juni 2023 6
Gambar 1. 3.Tampilan Thumbnail "BUAT CANDUUU" 7
Gambar 1. 4. Komentar yang Terdapat Pada Episode "BUAT CANDUUU" 8
Gambar 2. 1. Model Encoding Decoding Stuart Hall 16
Gambar 4. 1. Tampilan Kanal YouTube Teguh Suwandi 40
Gambar 4. 2. Thumbnail Konten Episode "BUAT CANDUUU"..... 42

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1. Hasil Penelitian Relevan 22
Tabel 2. 2. Alur pikir penelitian..... 23
Tabel 3. 1. Waktu Penelitian 32
Tabel 5. 1. Data Informan Kelompok A (Laki-laki) 48
Tabel 5. 2. Data Informan Kelompok B (Perempuan) 48

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Panduan Pelaksanaan FGD (Focus Group Discussion) 120
Lampiran 2. Panduan Observasi 125
Lampiran 3. Tim Pelaksana FGD dan data Informan 126
Lampiran 4. Transkrip FGD Kelompok A (Laki-laki) 127
Lampiran 5. Transkrip F Kelompok B (Perempuan) 137
Lampiran 6. Lembar Observasi Kelompok A (Laki-Laki) 153
Lampiran 7. Lembar Observasi Kelompok B (Perempuan) 156
Lampiran 8. Scene Humor Seksis yang Ada dalam Konten "BUAT CANDUUU" 159
Lampiran 9. Dokumentasi FGD 165
Lampiran 10. Surat Tugas 167
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup 168

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemunculan YouTube sebagai salah bentuk keberadaan media baru (*new media)* tidak bisa disepelekan pengaruhnya dalam perkembangan media komunikasi. Bahkan YouTube juga disebut-sebut sebagai salah satu *platform* media komunikasi yang popular dan berpengaruh di dunia. Berdasarkan pengungkapan Simon Kemp dalam *website We Are Social* pada Januari 2023 jumlah pengguna YouTube aktif setiap bulannya mencapai 2,51 miliar di seluruh dunia (Kemp, 2023).

YouTube memberikan ruang bagi penggunanya untuk dapat bertukar ide dan informasi dengan cara mengunggah, membagikan, dan menonton berbagai jenis konten dalam bentuk video, audio, maupun teks. Peluang untuk menjadi konten kreator YouTube (YouTuber) juga terbuka bagi setiap orang baik organisasi maupun individu untuk memproduksi konten dan mendistribusikannya sehingga tuntutan kreatifitas YouTuber dalam berkarya juga semakin tinggi agar bisa menarik penonton dan *subscriber*.

YouTube sebagai salah satu media komunikasi massa memiliki banyak dampak positif, salah satunya sebagai sarana aktualisasi diri. Namun di sisi lain hal ini juga menjadi ancaman, terkhusus bagi perempuan. Tindakan-tindakan seksisme yang menjadikan perempuan sebagai objek masih sering didapati dalam konten YouTube.

Irzum Farihah (2013:21) dalam jurnalnya yang berjudul “Seksisme Perempuan Dalam Budaya Pop Media Indonesia” mengatakan bahwa tampilan perempuan dalam media dengan memperlihatkan bentuk tubuh yang menarik bagi kaum laki-laki, tidak lain bagian dari tujuan kapitalisme yang semata-mata untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Sebagian perempuan dianggap menyadari hal tersebut, namun sebagian lain tidak menyadarinya, bahkan menganggap hal tersebut sebagai suatu kewajaran.

Salah satu bentuk seksisme yang ditemui dalam konten YouTube adalah penggunaan humor seksis. Menurut LaFrance & Woodzicka, (dalam Rahman, 2019) humor seksis dapat dikatakan sebagai humor yang memandang rendah, menghina, berprasangka buruk terhadap suatu kelompok tertentu, memperdaya, dan menjadikan objek seseorang berdasarkan gendernya.

Penelitian Thomas E. Ford (2000), Professor of Social Psychology dari Western California University yang berjudul “Effect of Sexist Humor on Tolerance of Sexist Events” menunjukkan bahwa orang yang kerap terpapar humor seksis dapat mempengaruhi psikologis orang tersebut sehingga ia memiliki level toleransi yang lebih tinggi terhadap pelecehan dan diskriminasi terhadap perempuan. Hal Ini selaras dengan temuan Reza Aprianti & E. Ginting (2022:24) dalam studi yang berjudul “Humor Seksis Sebagai Bentuk Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus Serta Upaya Pencegahan dan Penanggulangannya” mengungkapkan bahwa humor seksis mengungkapkan ketidakpastian, ketakutan, ancaman, intimidasi, dan perilaku berisiko menciptakan permusuhan dan rasa tidak aman bagi mahasiswa perempuan.

Permasalahan humor seksis semakin membutuhkan perhatian. Berdasarkan penelitian Gray (dalam Elisabeth & Adim, 2022) mengungkapkan kelompok laki-laki tidak merasa terhina dengan konten humor yang meningkatkan *positive distinctiveness* kelompok mereka. Hasil studi terhadap humor seksis dalam tayangan komedi "Lapor Pak" juga menunjukkan bahwa informan laki-laki lebih banyak menduduki posisi dominan. Hal ini berarti informan laki-laki cenderung menerima dan menyukai humor seksis (Perwita et al., 2023).

Berdasarkan data pengaduan Komnas Perempuan sepanjang tahun 2022 menunjukkan kekerasan seksual sebagai bentuk kekerasan terhadap perempuan yang paling dominan mencapai 2.228 kasus/38.21% (Catatan Tahuanan Komnas Perempuan, 2022). Tingginya tingkat kekerasan seksual terhadap perempuan ini menunjukkan bahwa masih adanya kecenderung berpikir yang menganggap perempuan sebagai gender kelas kedua yang lemah, tidak memiliki kekuasaan dan dapat diperdaya.

Humor seksis yang sering kali menyasar perempuan sebagai objek juga turut menjadi perhatian media massa. Beberapa sumber (Mojok.co, 2023; Rahma.id, 2021; Bincang Perempuan.com, 2023; Magdalene, 2016; Tirto.id, 2019) yang membahas masalah ini memberikan sudut pandang yang selaras tentang masalah humor seksis yakni, humor seksis bukan lelucon melainkan salah satu jenis kekerasan verbal dan pentingnya mengubah pola pikir masyarakat terhadap humor jenis ini.

Menurut Susan Krauss Whitbourne yang di kutip dari Yayasan Pulih (2020), saat perempuan yang mendengarkan atau dijadikan objek humor seksis, mereka

masih bertanya-tanya, apakah itu seksisme, atau hanya berusaha bercanda, tetapi gagal? Menurutnya dari ambiguitas ini kecil kemungkinannya untuk perempuan menghadapi laki-laki yang melontarkan lelucon seksis. Hal yang mengejutkan lagi masih ada sebagian perempuan tidak merasa terganggu ketika seorang laki-laki melontarkan humor seksis dan tetap berbincang dengan laki-laki tersebut. Bahkan ada kemungkinan bagi seorang perempuan akan sampai di titik mereka semakin tidak paham apakah perkataan yang dilontarkan itu bercanda ataupun serius.

Pernyataan Susan Krauss Whitbourne juga diperkuat dengan temuan Lestari dan Dhona (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Resepsi Perempuan Terhadap Komentar Atas Perempuan di YouTube" yang menunjukkan kehadiran seksisme di sosial media tidak disadari oleh perempuan karena minimnya pengetahuan perempuan akan seksisme.

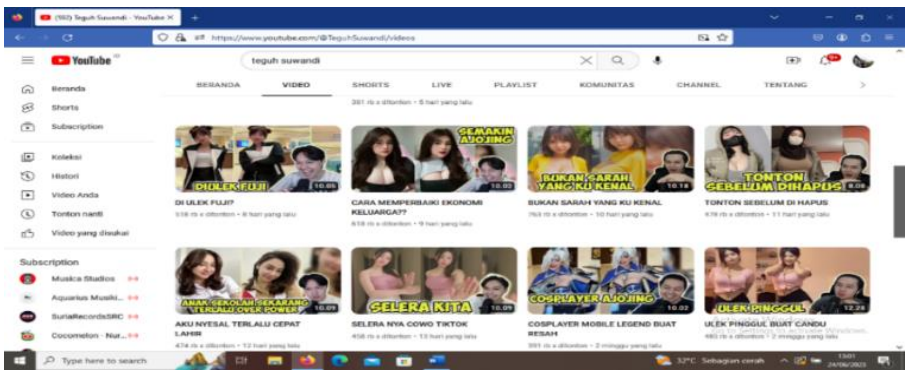
Humor seksis yang digunakan secara terus- menerus di dalam konten YouTube berpotensi dinormalisasikan dan diterima secara luas. Terlebih, jika kanal YouTube tersebut sudah memiliki *subscriber* dengan jumlah yang besar membuat keterlibatan YouTubers di dalamnya bisa berperan sekaligus sebagai *influencer* dimana gaya hidup, keyakinan, cara bersikap dan berpikir, serta nilai-nilai yang dipromosikannya berpotensi turut diadopsi oleh *subscriber* dengan jumlah massa yang banyak.

Salah satu YouTuber asal Indonesia ialah Teguh Suwandi yang sudah memulai karirnya di YouTube sejak 15 Agustus 2017 dengan *subscriber* yang cukup banyak mencapai 5,48 juta. Teguh Suwandi terkenal dengan konten *review*

dan reaksi video yang bergaya humor. Saat ini Teguh Suwandi aktif membagikan konten setiap bulan di kanal YouTube miliknya.

Tayangan YouTube Teguh Suwandi yang memuat konten *review* dan reaksi terhadap video-video yang sedang viral di media sosial memiliki kecenderungan menjadikan perempuan sebagai objek konten. Namun representasi perempuan dalam tayangan YouTube ini tidak hanya menampilkan perempuan dengan wajah cantik, tetapi juga perempuan berpakaian seksi dan perempuan dengan gerakan sensual yang sering terlihat muncul di sepanjang durasi video konten *review* dan reaksi yang ditayangkan.

Kemunculan perempuan sebagai salah satu objek *review* dan reaksi juga kerap dipilih sebagai *thumbnail* dari konten tersebut. Fungsi *thumbnail* sendiri memberikan gambaran sekilas tentang isi video yang dapat membantu *audiens* memutuskan untuk menonton atau tidak. Jika merujuk pada kegunaan *thumbnail* ini, maka pemilihan gambar perempuan yang dikemas dengan tampilan seksi dan sensual dilakukan untuk memberikan gambaran isi konten agar dapat menarik *audiens* untuk meng-klik dan menonton. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1.Contoh Konten dengan thumbnail perempuan

Sumber: YouTube Teguh Suwandi, 2023

Berdasarkan penelusuran peneliti pada 24 Juni 2023, sepuluh video popular teratas dalam tayangan YouTube Teguh Suwandi menyertakan gambar perempuan atau judul yang mengindikasikan perempuan. Tujuh dari sepuluh video tersebut masuk ke dalam jenis konten *review* dan reaksi video, dua video lainnya merupakan konten kolaborasi bersama konten kreator perempuan, dan satu konten video prank menjadi perempuan di aplikasi Ome TV. Melalui hal ini, terlihat adanya pola dimana perempuan disuguhkan sebagai daya tarik dari konten-konten yang diproduksi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2. berikut!



Gambar 1. 2.Tampilan Sepuluh Video Populer Teratas di Kanal YouTube Teguh Suwandi pada 24 Juni 2023

Sumber: YouTube Teguh Suwandi, 2023

Kumpulan video-video perempuan yang dipilih sebagai objek konten kemudian di-*review* dan direaksikan Teguh Suwandi dengan humor yang seksis. Humor seksis tersebut dapat diidentifikasi melalui pemilihan kata yang digunakan, mimik wajah, ataupun gerak tubuh yang diperlihatkan dalam mereaksi video. Seperti yang terlihat pada salah satu konten reaksi milik Teguh Suwandi yang

dipublikasikan pada 2 Juni 2023 berjudul "BUAT CANDUUU", dengan *thumbnail* bergambar perempuan. Gambar tersebut diambil dari sebuah video yang direaksikan oleh Teguh di menit 4:34. Isi video di menit 4:34 memperlihatkan perempuan sebagai objek dalam video ini sedang memamerkan tubuh bagian depan dan tubuh bagian belakang sambil melakukan gerakan menggoyangkan pinggul.

"Ini bagus sekali bro, ngiler gue ngeliatnya. Yang kayak gini pasti matic ya, guys ya. Matic gitu ya. Lo, nggak perlu goyang, lo diam aja wah, dapat kenikmatan duniawinya. Wah ulekan mautnya sumpah mantap, luar biasa, bro!" komentar Teguh Suwandi dalam konten tersebut.

Ekspresi wajah yang ditunjukkan Teguh seperti tersenyum, menggelengkan kepala, menjilat bibir juga ditampakkan dalam video tersebut di menit 4:34 – 4:56. Teguh juga membuat gerakan tubuh merentangkan kedua telapak tangan seperti menirukan posisi tubuh sedang terlentang saat Teguh berkomentar *"lo diam aja wah, dapat kenikmatan duniawinya".*



Gambar 1. 3.Tampilan Thumbnail "BUAT CANDUUU"

Sumber: YouTube Teguh Suwandi,2023

Tanggapan audiens yang terlihat pada kolom komentar juga tampak mendapati penerimaan yang baik. Terdapat kalimat-kalimat yang mendukung

YouTuber, dan kalimat yang memperkuat humor seksis yang dilakukan YouTuber serta kalimat yang secara ekplisit berisi humor seksis yang terlihat dalam kolom komentar kanal YouTube Teguh Suwandi. Seperti yang terdapat pada pada gambar berikut!



Gambar 1. 4. Komentar yang Terdapat Pada Episode "BUAT CANDUUU"

Sumber: YouTube Teguh Suwandi, 2024

Perempuan dalam kasus ini dibingkai dalam YouTube Teguh Suwandi sebagai objek yang dimunculkan untuk menghibur audiens. Sehingga kemunculan video perempuan ini kerap direaksikan dengan komentar bergaya humor bermuatan seksisme yang merendahkan perempuan.

Representasi perempuan dalam media seperti ini memiliki dampak yang akan merugikan perempuan seperti yang telah disebutkan pada studi-studi terdahulu. Oleh karena itu, tanggapan dan respon dari audiens baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sangat diperlukan untuk memperluas perspektif dalam melihat kemunculan konten seperti ini sebagai tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan media yang lebih inklusif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Resepsi Audiens Terhadap Humor Seksis dalam Tayangan YouTube Teguh Suwandi".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Objektifikasi perempuan dalam konten YouTube bergaya humor dengan menampilkan perempuan bergambar sensual di *thumbnail.*
2. Penggunaa kalimat, gaya bahasa, gerak tubuh, dan mimik wajah yang mengandung humor seksis oleh Teguh Suwandi dalam mereaksi video.
3. Terjadinya normalisasi humor seksis di kolom komentar kanal YouTube Teguh Suwandi.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, Adapun fokus penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti ialah resepsi audiens mengenai humor seksis dalam tayangan YouTube Teguh Suwandi pada episode yang berjudul "BUAT CANDUUU".

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah penelitian adalah "Bagaimana audiens meresepsi humor seksis dalam tayangan YouTube Teguh Suwandi?"

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis resepsi audiens laki-laki dan perempuan mengenai humor seksis dalam tayangan YouTube Teguh Suwandi pada episode yang berjudul "BUAT CANDUUU". Analisis dilakukan dengan menggunakan teori Resepsi Stuart Hall.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi mejadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran pada bidang ilmu komunikasi dengan mempelajari resepsi audiens terhadap konten YouTube. Penelitian ini dapat memperluas perspektif mengenai pemaknaan audiens terhadap materi yang di sajikan dalam konten YouTube, bagaimana perilaku konsumsi dan interaksi dalam ruang digital tersebut serta pengaruhnya terhadap nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kesadaran dan pemahaman bagi masyarakat tentang humor seksis dalam konten YouTube dan menambah pengetahuan mengenai dampak humor seksis yang terjadi kepada perempuan serta memperluas wawasan bagi pembuat konten dan industri media secara umum agar dapat mendorong perubahan yang lebih baik dalam produksi konten dan merepresentasikan perempuan yang lebih positif dalam media.